

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, kebutuhan tersebut semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya taraf hidup masyarakat. Bidang peternakan merupakan salah satu sektor ekonomi yang ada. Pemanfaatan hasil dari ternak menjadi nilai jual dibidang peternakan seperti daging, telur dan susu. Susu adalah salah hasil dari bidang peternakan, susu memiliki manfaat yang banyak. Susu dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan yang dibuat secara tradisional maupun modern.

Beberapa daerah di Sumatera Barat, peternak kerbau memfokuskan produk dadih sebagai sebuah usaha untuk tambahan pendapatan peternak kerbau sehari-hari. Namun peternak belum memperhatikan bagaimana cara pemeliharaan kerbau lumpur agar mendapatkan tingkat produksi susu yang tinggi. Dengan kondisi demikian, keterampilan dan pengetahuan peternak dalam memelihara ternak kerbau perlu diperhatikan. Ditjen Peternakan (1990) menyatakan salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan produktifitas ternak dalam pemeliharaan ternak kerbau adalah aspek teknis peternakan. Kabupaten Agam merupakan salah satu wilayah dengan jumlah populasi kerbau dan produksi susu kerbau tertinggi di Sumatera Barat. Hal ini, sesuai dengan data Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat tahun (2005)

yaitu sebanyak 17.472 ekor dan produksi susu sebanyak 240.353 kg. Jika dilihat pada Tahun 2014 populasi ternak kerbau mengalami peningkatan, yaitu tercatat sebanyak 19.961 ekor dengan produksi susu sebanyak 199.607 kg. Berdasarkan hasil wawancara ke pedagang-pedagang yang berjualan dadiah di pasar Bukit Tinggi dan Agam, bahwa produk dadiah lebih banyak dipasok dari Kecamatan Tilatang Kamang. Menurut informasi dari kepala Jorong PGRM, di Jorong tersebut mayoritas penduduknya beternak kerbau, dengan produksi susu kerbau yang sedang laktasi berkisar antara 1-2 liter perhari. Peternak yang memelihara kerbau yang sedang laktasi, tidak pernah memberikan jenis pakan tambahan. Pakan yang diberikan hanya berasal dari rumput yang tersedia disekitaran kebun dan pinggiran sawah.

Dadiah merupakan olahan makanan khas Sumatera Barat yang dibuat dengan cara tradisional. Dadiah adalah susu yang dihasilkan oleh ternak kerbau yang diperah dan difermentasikan selama 1 hingga 2 hari didalam tabung bambu. Kerbau yang diperah oleh masyarakat Sumatera Barat adalah kerbau rawa/lumpur yang merupakan ternak bukan tipe perah, umumnya kerbau ini digunakan untuk membajak sawah oleh kebanyakan penduduk yang bertalian langsung dengan bidang pertanian di Sumatera Barat, akan tetapi di beberapa tempat di Sumatera Barat kerbau bukan hanya dijadikan sebagai ternak pekerja melainkan kerbau tersebut diperah dan susunya dapat diolah menjadi produk olahan tradisional. Kerbau mampu memproduksi susu dengan baik dapat dilihat dari produksi susu kerbau 1.102.880,00 liter pada tahun 2018 (SDP2D Provinsi Sumatera Barat 2018). Dan menurut Ibrahim (2008), jumlah produksi susu

kerbau yang ada di Sumatra Barat yang hanya 2,40 liter perhari. Susu kerbau ini dapat diolah menjadi susu fermentasi yang dikenal dengan dadih.

Keberadaan usaha dadih dinilai sangat memberikan kontribusi yang berarti bagi pendapatan ekonomi peternak sehari-hari. Akan tetapi harga jual dadih di peternak sampai saat ini relatif murah, rata – rata harga jual pertabungnya Rp. 5.000, sementara itu harga jual ditingkat pedagang pengecer adalah Rp. 10.000 sampai Rp.15.000. Sejauh ini belum diperoleh informasi tentang seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh peternak dari hasil susu yang diolah menjadi dadih di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana analisis keuntungan yang dilakukan pada peternak dadih di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Peneliti mengharapkan pada penelitian ini dapat membantu peternak untuk memperoleh informasi mengenai keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan dadih.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjabaran diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimna proses produksi dadih yang dlakukan peternak kerbau di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

2. Berapa besar keuntungan usaha dadih yang diperoleh peternak kerbau di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses produksi dadih dan besarnya produksi dadih di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.
2. Untuk mengetahui keuntungan usaha dadih yang diperoleh peternak kerbau di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan suatu informasi dan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan produksi susu kerbau penghasil dadih
2. Memberikan suatu informasi kepada peternak dalam mengembangkan usaha pembuatan dadih
3. Sebagai sumber informasi kepada lembaga yang terkait agar dapat memperhatikan kesejahteraan peternak kerbau

